
PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

Eti Sulastris*, Dyah Puji Astuti
STIKES Muhammadiyah Gombong
Jln. Yos Sudarso No.461 Gombong Kebumen
**e-mail : dhethisulastris@yahoo.com*

Abstract

Keywords:
Pendidikan
kesehatan,
Pengetahuan,
Sikap, Kesehatan
reproduksi,
Penyakit Menular
Seksual

Latar Belakang: Salah satu masalah utama yang dialami remaja adalah masalah kesehatan reproduksi. SDKI (2012) yang menyatakan secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah yaitu sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 %. Hal ini akan berdampak meningkatnya masalah reproduksi remaja misalkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), serta kekerasan seksual. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Rancangan penelitian ini menggunakan eksperimen semu (Quasi exsperimen), dengan pendekatan one group pre test – post test design tanpa kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah 105 remaja, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 orang dengan tehnik pengambilan sampel Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari pubertas ke masa dewasa yang selalu ingin mencoba hal-hal baru sehingga dapat mengakibatkan

perubahan psikologis dan fisiologis yang cepat. Dalam ilmu psikologi, remaja dikenal dengan istilah puberteit atau adolescence yang berasal dalam bahasa latin adolescere yang berarti bertumbuh

menuju kematangan, baik matang secara fisik, sosial, maupun psikologi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Kesehatan reproduksi dan seksualitas menjadi masalah dalam kesehatan remaja. (Chandra-Mouli, Camacho and Michaud, 2013) menyatakan bahwa remaja di negara berkembang, rata-rata melakukan hubungan seksual (sexual intercourse) pertama kali di bawah usia 13 tahun. Ini berdampak pada 60% insiden kehamilan tidak dikehendaki (unwanted pregnancy). Disamping itu, World Health Organization (WHO, 2014) menyampaikan bahwa setengah dari insiden global infeksi HIV terjadi pada kelompok usia di bawah 25 tahun. Statistik tersebut mengindikasikan bahwa kelompok remaja sangat berisiko tinggi terhadap penyakit menular akibat perilaku seks yang tidak aman, melakukan aborsi tidak aman, dan terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS).

Hasil penelitian Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mendapatkan

informasi kesehatan dari televisi sebanyak 85%. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan remaja, remaja cenderung akan meniru apa yang dia lihat dan dengar. Apabila informasi tersebut positif akan berpengaruh positif, tetapi apabila informasi yang didapat negatif maka akan menimbulkan masalah kesehatan bagi remaja. SDKI (2012) yang menyatakan secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah yaitu sekitar 9,3% atau sekitar 3,7%. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Irawati, (2011); Mustapa, et al (2015) menjelaskan bahwa remaja perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah perlu adanya suatu cara penyampaian informasi yang baik dan benar, baik dari sekolah maupun dari petugas kesehatan.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya 17,1 persen perempuan dan 10,4 persen laki-laki mengetahui secara benar tentang masa subur dan resiko kehamilan, remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang

mengetahui kemungkinan hamil dengan hanya sekali berhubungan seks masing-masing berjumlah 55,2 persen perempuan dan 52 persen laki-laki (Marmi,2013). Akses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sangat terbatas, baik dari orang tua, sekolah, maupun media massa.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Hasil penelitian Frantin, dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Siswa SMP Negeri 08 Belitung. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rijal (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa kwarasan 15 remaja yang dilakukan wawancara 12 remaja

diantaranya belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan penyakit menular seksual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan one group pre test post test design, dimana pada penelitian ini tidak ada kelompok pembanding (control) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di desa Madureso yaitu sebanyak 105 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 orang dengan

teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Variable independent dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan variable dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Instrumen penelitian adalah alat – alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain Leaflet dan Kuesioner. Kuesioner Pengetahuan berbentuk multiple choice, berisi pertanyaan sebanyak 10 nomor, apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar di berikan skor 1, dan jika salah diberikan skor 0. Kuesioner Sikap berbentuk multiple choice, berisi pertanyaan sebanyak 10 nomor, apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar di berikan skor 1, dan jika salah diberikan skor 0.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa

univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, tahap pertama mengumpulkan data dengan cara memberikan pre-test kepada responden dan dilanjutkan dengan analisa data, tahap berikutnya diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan penyakit menular seksual dan tahap ketiga dilakukan post test kemudian dianalisa kembali.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

Tabel 1.1. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

| Pengetahuan | N | Mean | SD | SE |
|-------------|----|------|-------|-------|
| Sebelum | 56 | 5,80 | 2,101 | 0,281 |
| Sesudah | 56 | 9,14 | 1,470 | 0,196 |
| TOTAL | 56 | | | |

Berdasarkan tabel 1.1 nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual adalah 5,80 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata

pengetahuan meningkat menjadi 9,14. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Analisis Bivariat

Tabel 1.2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual

| Pengetahuan | Mean | Mean Rank | SD | P-Value | n |
|-------------|------|-----------|-------|---------|----|
| Sebelum | 5,80 | 0,23 | 2,101 | 0,000 | 56 |
| Sesudah | 9,14 | 0,00 | 1,470 | | |

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan P value =0, 000 < $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa adapengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang

kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

2. Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

Tabel 2.1. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

| Pengetahuan | N | Mean | SD | SE |
|-------------|----|------|-------|-------|
| Sebelum | 56 | 4,61 | 1,826 | 0,244 |
| Sesudah | 56 | 5,73 | 1,590 | 0,212 |
| TOTAL | 56 | | | |

Berdasarkan tabel 2.1 nilai rata-rata sikap sebelum diberikan intervensi 4,61 dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit Analisis Bivariat

menukar seksual 5, 73, itu berarti adanya peningkatan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 2.2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual

| Pengetahuan | Mean | Mean Rank | SD | P-Value | n |
|-------------|------|-----------|-------|---------|----|
| Sebelum | 4,61 | 0,10 | 1,826 | 0,000 | 56 |
| Sesudah | 5,73 | 0,00 | 1,590 | | |

Berdasarkan tabel 2.2 terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan P value = 0,000 < $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat yang dilakukan pada remaja di Desa Madureso tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual sebelum diberikan intervensi nilai rata-rata 5,80 dan setelah diberikan intervensi adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi

9,14. Nilai rata-rata sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual sebelum diberikan intervensi 4,61, setelah diberikan intervensi nilai rata-rata adalah 5,73 sedangkan hasil penelitian analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon didapati nilai P value = 0,000 yang berarti nilai P value kurang dari 0,05, sehingga H₀ ditolak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual di Desa Madureso.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode/ teknik ceramah (metode pendidikan kelompok) hal tersebut

dikarenakan metode ceramah merupakan metode yang sangat efektif untuk semua sasaran baik yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Dalam penyampaian materi peneliti menggunakan alat bantu yaitu materi yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan menggunakan media power point yang sudah dilengkapi dengan gambar-gambar terkait kesehatan reproduksi.

Hasil Frantin, dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Siswa SMP Negeri 08 Belitung. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rijal Syamsur (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo. Hal ini didukung oleh penelitian Nasution (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja

terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia.

Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa, terjadinya peningkatan pengetahuan remaja dipengaruhi oleh jenis kelamin dan kelas responden. Dari 56 responden, laki – laki berjumlah 28 orang (50,0 %) dan perempuan berjumlah 28 orang (50,0 %). Wanita memiliki kecenderungan penangkapan materi yang lebih baik dibandingkan laki – laki.

Sedangkan terjadinya peningkatan sikap remaja, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh umur responden. Dari 56 responden, 40 responden (71,4 %) berusia 16 tahun dan 16 responden (28,6 %) berusia 15 tahun. Semakin tuanya usia seseorang akan

mempengaruhi proses berfikir karena adanya perkembangan pengetahuan dan pengalaman seseorang yang terpengaruhi oleh pergaulan. Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 110 responden (39 %) menjadi 225 responden (90 %) dan peningkatan sikap baik responden dari 11 responden (4 %) menjadi 80 responden (28 %).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan
2. Terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan
3. Adanya pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual dengan hasil penelitian didapati nilai P value = 0,000 yang berarti nilai P value kurang dari 0,05, sehingga H0 ditolak.

Saran

Perlu dikembangkan pendidikan kesehatan dilingkungan sekolah maupun masyarakat dengan menambahkan media yang lebih kreatif, dikarenakan menurut penelitian pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra-Mouli, V, Camacho, AV & Michaud, P A 2013 „WHO guidelines on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries“, *Journal of Adolescent Health*. Elsevier Ltd, Vol.52, No.5, hal. 517–522, diakses 12 Juni 2017, <<http://science direct.com/>>.
- Frantin F. K, dkk. 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Belitung. Politeknik Kemenkes Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Irawati 2011. Pengetahuan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia, Vol.1, No.2.
- Marmi. 2013. Kesehatan Reproduksi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustapa, MC, Ismail, KH, Mohamad, MS, & Ibrahim, F 2015, „Knowledge on Sexuality and Reproductive Health of Malaysian Adolescents – A Short Review“, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V, Hal. 221–225, diakses 25 Mei 2017.
- Nasotion, Lilestina. 2012. Pengaruh Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Indonesia. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Keluarga Sejahtera. BKKBN

- Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramita, W.S. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi. Akademi Kebidanan Bandung.
- Rijal. 2015. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap pengetahuan dan Sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo. Yogyakarta: Naskah Publikasi.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja. Diunduh 20 November 2016, dari <http://www.Kesga.kemkes.go.id>.
- World Health Organization 2014. Defining Sexual Health: Report of technical consultation on sexual health , Sexual health document series, Geneva,hal.0–30